

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mentransfer sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses transfer system nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran dikelas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting perannya dalam membina dan membentuk manusia yang berkualitas tinggi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal Departemen Pendidikan Nasional, seperti merancang kurikulum baru yang bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mengadakan setiap mata pelajaran disekolah, mengadakan penataran guru-guru pada setiap jenjang pendidikan yang menyangkut metode mengajar, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang sudah pasti akan menghadapi problema dibidang pendidikan, misalnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu tantangan mendasar dalam pelajaran IPS dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran inovatif yang

memungkinkan bagi peningkatan mutu Pendidikan IPS. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuka kemungkinan peserta didik (siswa) tidak hanya belajar didalam kelas yang dibimbing oleh guru, akan tetapi peserta didik dapat belajar dari lingkungan masyarakat, pakar, ilmuan, media cetak maupun elektronik serta sarana – sarana lain yang tersedia. Dengan belajar seperti itu peserta didik lebih leluasa menuangkan gagasan / ide-idenya yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Peran Pendidikan IPS antara lain menggariskan komitmen untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa (*national and character building*). Konsekuensinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus membantu siswa mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimiliki siswa baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor untuk menghadapi lingkungan hidupnya baik fisik maupun sosial budaya.

Sebagai pendekatan pembelajaran yang paling baru, konstruktivisme diterima dengan antusias oleh pendidik pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, berbagai perspektif (teori belajar dapat digunakan secara selektif dipilih sesuai kondisi) yang diwujudkan dalam bentuk strategi pembelajaran dikaitkan dengan kompleksitas tujuan. Strategi konstruktivisme

tepat digunakan untuk mengkaji permasalahan yang memerlukan refleksi. Seorang guru yang berpengalaman dapat dilihat dari kemampuannya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perspektif belajar yang efektif dengan mempertimbangkan tujuan belajar. Apabila pembelajaran konstruktivisme tepat untuk digunakan, dan siswa belum terbiasa dengan pola belajar konstruktivisme maka guru perlu memperkenalkan, melatih, membiasakan siswa agar melakukannya, agar mampu ” mengkonstruksi” pengetahuan secara mandiri dan bersama.

Guru yang profesional, dalam melakukan tugas pembelajaran dituntut menguasai kompetensi atau dasar pembelajaran dan aspek keilmuan. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh guru adalah “ keterampilan mengembangkan model pembelajaran “, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi dan menggairahkan belajar siswa.

Pemahaman tentang guru sentris yang selama ini berkembang harus diubah menjadi siswa sentris artinya hendaknya pengajaran berpusat pada siswa (student centered = student based). Dalam pengertian ini maka guru harus mampu membaca/memahami hal ihwal keadaan diri siswa serta selalu memperhatikan keadaan/kesukaran/keberhasilan siswa. Oleh karena itu diperlukan pengajaran melalui aneka metode/ teknik yang memang memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju/ berkembang menurut potensinya masing-masing .

Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar guru disekolah dewasa ini khususnya guru di SD UMMI FATIMAH Medan adalah kurangnya kemauan dan

kemampuan mengembangkan model pembelajaran yang non-konvensional yang dapat membangkitkan gairah belajar, mengembangkan seluruh potensi anak didik, menanamkan kehidupan yang demokratis dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar.

Selama ini guru kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *text book* dan mono media. Guru masih mendominasi pembelajaran sedangkan siswa masih nampak pasif. Selama proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pelajaran IPS, karena menurut guru metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan. Hal ini menyebabkan banyak siswa di SD UMMI FATIMAH Medan menganggap proses pembelajaran IPS adalah sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, kurang variatif dan berbagai keluhan lainnya. Pembelajaran ini berakibat pada prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS pokok bahasan teknologi komunikasi termasuk belum tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPS. Karena pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, dengan kata lain siswa lebih berpengalaman untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. Latar belakang diatas mendorong penulis untuk mengambil fokus penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Motivasi Belajar**

Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Pelajaran IPS Kelas IV di SD UMMI FATIMAH Medan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran IPS di SD antara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Pembelajaran IPS di SD Ummi Fatimah Medan cenderung masih berpusat pada guru (teacher centered) , dimana guru masih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa masih Nampak pasif.
3. Penggunaan media dalam ruangan masih belum maksimal
4. Penggunaan metode ceramah yang terlalu banyak dalam setiap pembelajaran kurang baik

1.3 Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa ketidak jelasan pembatasan dan focus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian ini mencapai sasaran penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai “ Penggunaan model konstruktivisme dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Perkembangan Teknologi Komunikasi di Kelas IV SD UMMI FATIMAH Medan “

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini .” Apakah dengan menggunakan model konstruktivisme dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Perkembangan Teknologi Komunikasi di kelas IV SD UMMI FATIMAH Medan “

1.5 Tujuan Penelitian

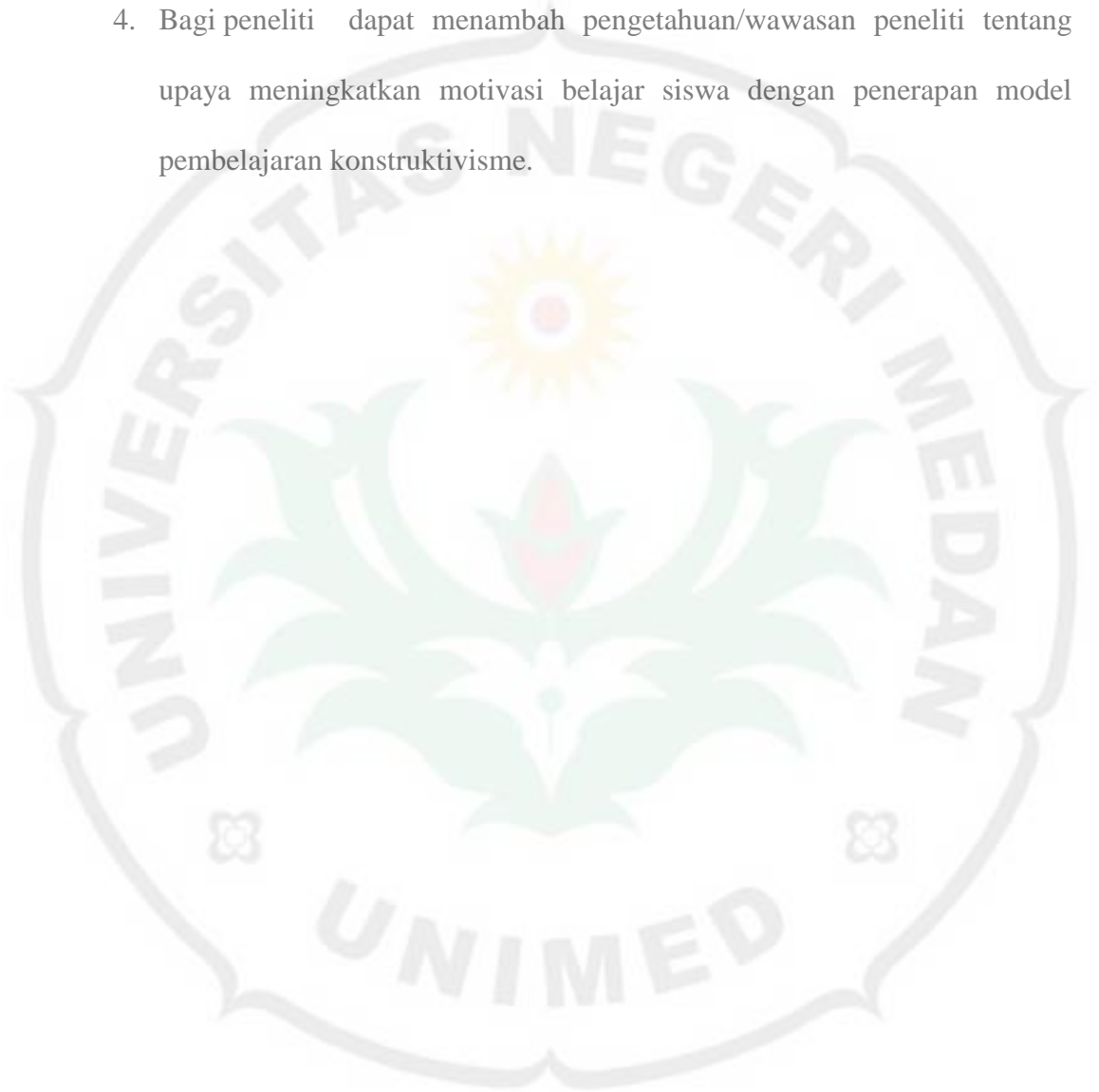
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada materi Perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SD UMMI FATIMAH Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah

1. Bagi siswa semakin termotivasi untuk belajar IPS pokok bahasan perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme
3. Bagi sekolah dapat memberikan masukan yang berarti/ bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan/wawasan peneliti tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme.



THE
Character Building
UNIVERSITY